

ANALISIS PENYALURAN BERAS MISKIN (RASKIN) PADA MASYARAKAT KELURAHAN LAELO KECAMATAN TEMPE KABUPATEN WAJO

YUSRAN YUSUF

*Universitas Puangrimaggalutung, Jalan Puangrimaggalutung, Sengkang,
90915*

Abstrak

Pokok pembahasan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik penyaluran bantuan beras miskin (RASKIN) pada masyarakat dengan menganalisis tingkat efektifitas penyaluran bantuan beras miskin (RASKIN) yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat administrasi, dan tepat kualitas di daerah penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survey karena penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi, dengan pendekatan kuantitatif yaitu mengumpulkan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis apa yang ingin diketahui dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena penulis mengumpulkan fakta yang ada sesuai hasil penelitian di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo yang secara acak berstrata 54 orang yang dijadikan sampel. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket dan studi dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran bantuan beras miskin (RASKIN) pada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berada pada Kriteria baik. Hal ini terbukti dari hasil seluruh jawaban responden dari skor butir pertanyaan variabel penyaluran RASKIN yang memperoleh hasil kriteria atau kategori sangat baik.

Kata kunci : Efektifitas, Beras Miskin, Masyarakat

Abstract

The main discussion of this study is to find out how well poor rice (RASKIN) aid is distributed to the community by analyzing the effectiveness of poor rice (RASKIN) aid distribution, namely right on target, the right amount, the right price, the right time, the right administration, and the right quality in the research area.

This type of research uses survey research because this study takes a sample of population, with a quantitative approach because it collects data in the form of numbers as a tool for analyzing what you want to know and using descriptive quantitative methods because the authors collect facts according to the result of research in the field. The population in this study was that all Raskin recipients in Laelo Village, Tempe District, Wajo Regency, which is randomly stratified by 54 people who were sampled. Data collection using questionnaire, observation, and documentation study. The results showed that the distribution of poor rice assistance (RASKIN) to the people of Laelo Village, Tempe District, Wajo Regency was in good criteria. This was evident from the results of all respondents answers from the score points of the Raskin distribution variable questions that obtained good criteria or categories of very good.

Keywords : Effectiveness, Poor Rice, Society

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu masalah bagi negara-negara di seluruh dunia, kemiskinan merupakan penyakit sosial ekonomi bagi negara berkembang dan negara maju. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Secara kuantitatif, kemiskinan merupakan suatu keadaan hidup manusia serba kekurangan atau tidak memiliki harta benda. Sedangkan secara kualitatif, pengertian kemiskinan adalah keadaan hidup manusia yang tidak layak.

Kemiskinan sangat berhubungan dengan masalah kesejahteraan masyarakat dan menjadi tingkat minimum yang didapatkan berdasarkan standar hidup manusia di suatu Negara. Kemiskinan sudah menjadi masalah global, yang setiap negara memiliki anggota masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, kemiskinan di Indonesia bukanlah hal yang baru, bahkan sudah dikenal dan diselidiki oleh pemerintah kolonial Belanda sejak awal abad 20. Kemiskinan haruslah mendapatkan perhatian yang utama, di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak cukup makan. Ini semua merupakan cerminan

kemiskinan yang secara realistik harus diakui adanya di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Meskipun demikian masalah kemiskinan sampai saat ini masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Pangan adalah salah satu hak asasi manusia dan sebagai komoditi strategis yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia memberikan prioritas yang besar terhadap kebijakan ketahanan pangan nasional. Indonesia turut menandatangani kesepakatan internasional terkait dengan pangan, yaitu: Universal Declaration of Human Right (1948), Rome Declaration on World Food Security and World Food Summit 1996, serta Millennium Development Goals (MDGs).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret lalu masyarakat di Indonesia mencapai 13,33 persen atau sebanyak 31,02 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia. Di akhir tahun 2010, jumlah kemiskinan tersebut tentunya tidak jauh berbeda. Ini berarti kemiskinan masih merupakan masalah besar bangsa ini. Oleh karena itu, yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara meminimalisasi kemiskinan dan memberikan perlakuan adil dan sewajarnya kepada masyarakat miskin.

Berbagai macam bantuan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan, baik yang berupa material maupun non material. Salah satu bantuan yang dicanangkan pemerintah yang masih berjalan hingga saat ini adalah Beras Miskin (RASKIN). Dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2008 tentang kebijakan perbesaran nasional, yang menjelaskan bahwa dalam rangka upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi pedesaan dan stabilitas ekonomi nasional.

Beras Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Mengingat tingginya angka jumlah penduduk miskin dan sulitnya penduduk miskin akan akses terhadap pangan karena rendahnya daya beli sebagai akibat krisis. Tingginya harga BBM yang naik berimplikasi pada harga bahan pokok melonjak tinggi terutama beras, dengan demikian daya beli masyarakat miskin rendah karena mengingat harga yang tidak terjangkau.

Bantuan Raskin ini dibentuk agar keluarga miskin mempunyai akses yang baik terhadap pangan dalam hal harga dan kesediaan. Beras Miskin (RASKIN) diberikan dengan harga yang sangat murah kepada masyarakat miskin, sehingga dapat mengurangi beban kebutuhan penerimaan Beras Miskin, dengan jumlah yang sudah ditentukan dan diberikan satu kali perbulan. Upaya mengatasi kemiskinan dan upaya pemerintah dalam memenuhi hak-hak dasar atas pangan bagi rakyat terutama kelompok masyarakat yang menerima bantuan Raskin, pemerintah berharap dalam proses penyelenggaraannya harus dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat penerima bantuan Raskin.

Di dalam sebuah bantuan bahkan bantuan yang dilakukan dalam upaya mengentaskan kemiskinan, terutama bantuan Beras Miskin ini tidak jarang menuai permasalahan, bagi para pelaku penyalur bantuan Beras Miskin. Rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran seseorang yang seharusnya menjadi haknya atau bukan, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bantuan Raskin ini tidak berjalan dengan baik. Selain itu, faktor kekeluargaan dan kedekatan masih dominan terjadi di dalam penentuan penerimaan Beras Raskin tersebut. Sering kali aturan yang ada tidak dihiraukan oleh para pelaku penyalur bantuan Beras Miskin, dengan berbagai alasan pembelaan yang dilakukan.

Dengan adanya mekanisme adalah untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan untuk menghasilkan fungsi atau kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mekanisme penyaluran yang kurang efektif menyebabkan bantuan Raskin ini menuai permasalahan di dalam masyarakat. Dengan permasalahan tersebut, penulis menganggap perlu adanya evaluasi yang membahas tentang mekanisme penyaluran bantuan Beras Miskin yang dicanangkan oleh pemerintah.

II. Metode

2.a. Lokasi Penelitian

Lokasi ini dilakukan pada Kantor Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo tepatnya di Lingkungan Baru Alau. Adapun alasan pengambilan lokasi penelitian tersebut karena adanya pertimbangan bahwa kantor Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo merupakan salah satu kantor Kelurahan yang bertanggung jawab atas penyaluran bantuan beras miskin kepada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

2.b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2018.

2.c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif.

Menurut Singarimbun (1991, p.3) survey yaitu “ penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

“Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. (Kasiram 2008:149)”.

“Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif merupakan “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

2.d. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen berupa kuesioner atau angket. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang iaketahui.Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian, dan untuk mengetahui ukuran dan subjek atau objek yang diteliti.

Maka peneliti menyusun suatu instrumen penelitian dari variabel penyaluran Raskin sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator
Penyaluran bantuan beras miskin (Raskin)	1. Tepat Sasaran	1.Sasaran penerima raskin 2.Kriteria penerima raskin 3.Pendistribusian yang tepat sasaran 4.Pendistribusikan raskin secara rutin
	2. Tepat Jumlah	5.Jumlah raskin 15 Kg/ bulan 6.Jumlah beras yang sama tiap bulan 7.Jumlah raskin yang diterima RTS/ bulan 8.Jumlah raskin 90 Kg/6 bulan
	3. Tepat Harga	9.Pembayaran harga raskin 10.Ketetapan harga raskin pada tahun 2018 11.Ketentuan harga raskin 12.Harga raskin Rp 1.600,00/Kg
	4. Tepat Waktu	13.Tepat pada waktu yang ditentukan 14.Jadwal pendistribusian yang jelas 15.Pendistribusian raskin 12 kali dalam setahun 16 .Raskin didistribusikan setiap bulan
	5. Tepat Administrasi	17.Persyaratan administrasi 18.Perlengkapan administrasi raskin 19.Kartu raskin 20.Prosedur administrasi
	6. Tepat Kualitas	21.Kualitas raskin 22.Raskin layak dikonsumsi 23.Kualitas raskin setara dengan kualitas beras pada umumnya 24.Pendistribusian raskin tepat kualitas

2.e. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

III. Hasil dan Pembahasan

3.a. Gambaran Lokasi Penelitian

Laelo merupakan Kelurahan yang letaknya dikelilingi oleh sungai dengan luas mencapai 200 Hektar (Ha). Adapun batas-batasnya :

- Utara : Kelurahan Tempe
- Timur : Kelurahan Watallipue
- Selatan : Kelurahan Salomenraleng
- Barat : Danau Tempe

Jumlah penduduk Kelurahan Laelo sekitar \pm 2.212 jiwa, sebagian besar penduduknya berasal dari suku Bugis. Penduduk Laelo menganut Agama Islam, kegiatan ekonomi penduduk adalah perikanan dan pertanian yang hasilnya adalah ikan dan padi, Jumlah penduduk Laki-Laki = 1.062 jiwa dan Jumlah penduduk Perempuan = 1.150 jiwa.

Pekerjaan yang menjadi utama atau pokok penghidupan dari mata pencaharian Kelurahan Laelo adalah nelayan dan petani.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter seseorang, sejak dini pendidikan sudah diberikan dengan konsep pendidikan berkarakter, lewat pendidikan seseorang bias dipersiapkan memiliki karakter yang baik dan bias bermanfaat bagi orang-orang sekitarnya. Selain karakter, pendidikan akan membuat wawasan menjadi luas lewat pendidikan ada banyak hal yang bias kita ketahui. Berbeda dengan sebagian besar penduduk Kelurahan Laelo yang kebanyakan pendidikan terakhirnya hanya sampai Sekolah Dasar (SD).

- Taman Kanak-Kanak = 110 orang
- SD / Sederajat = 850 orang
- SMP/ Sederajat = 615 orang
- SMA / Sederajat = 444 orang
- Akademi / D1-D3 = 45 orang
- Sarjana S1 = 15 orang

3. b. Hasil Penelitian

Jawaban responden tentang penyaluran beras miskin semuanya valid dalam pengolahan data tersebut, dan tidak ada data pengamatan yang hilang. Nilai minimum dari semua indikator sebesar 86 (delapan puluh enam), dan nilai maksimum dari semua indikator sebesar 111 (seratus sebelas), berarti terdapat rentang nilai sebesar 25 (dua puluh lima). Selain itu terlihat pula bahwa nilai mean/ rata-rata sebesar 104.50, median/ nilai tengah sebesar 106.00, dan nilai

yang sering muncul/ modus adalah 108. Standar deviasi dari semua indikator yaitu sebesar 5.215.

No.	Dimensi	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Tepat Sasaran	1. Seberapa baik sasaran penerimaan raskin dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat penerima raskin?					
		2. Seberapa baik kriteria penerimaan raskin dalam pelayanan kepada masyarakat penerima raskin?					
		3. Seberapa baik pendistribusian yang tepat sasaran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Laelo?					
		4. Seberapa baik pendistribusian raskin secara rutin dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat?					
2	Tepat Jumlah	5. Seberapa baik jumlah raskin yang diterima masyarakat sebanyak 15 Kg/ bulan?					
		6. Seberapa baik jumlah beras yang diterima masyarakat yang sama setiap bulan?					
		7. Seberapa baik jumlah raskin yang diterima RTS/ bulan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat?					
		8. Seberapa baik jumlah raskin 90 Kg/ 6 bulan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat penerima raskin?					
3	Tepat Harga	9. Seberapa baik pembayaran harga raskin yang diberikan masyarakat dalam memberikan pelayanan?					

		10. Seberapa baik ketetapan harga raskin pada tahun 2018 yang diberikan masyarakat?					
		11. Seberapa baik ketentuan harga raskin dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat?					
		12. Seberapa baik harga raskin yang diberikan masyarakat yaitu Rp.1.600,00 Kg/ bulan?					
4	Tepat Waktu	13. Seberapa baik tepat waktu yang ditentukan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat penerima raskin?					
		14. Seberapa baik jadwal pendistribusian yang jelas yang diberikan kepada masyarakat dalam penyaluran raskin?					
		15. Seberapa baik pendistribusian raskin 12 kali dalam setahun yang diberikan masyarakat dalam penyaluran raskin?					
		16. Seberapa baik raskin didistribusikan setiap bulan yang diberikan masyarakat dalam memberikan pelayanan?					
5	Tepat Administrasi	17. Seberapa baik persyaratan administrasi yang diberikan masyarakat penerimaan raskin dalam memberikan pelayanan?					
		18. Seberapa baik perlengkapan administrasi raskin dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat?					
		19. Seberapa baik kartu raskin yang diberikan masyarakat penerimaan raskin dalam memberikan pelayanan?					
		20. Seberapa baik prosedur administrasi dalam penyaluran raskin kepada masyarakat penerima raskin?					

6	Tepat Kualitas	21. Seberapa baik kualitas raskin yang diberikan masyarakat penerima raskin dalam pemberi layanan?					
		22. Seberapa baik raskin yang diberikan layak dikonsumsi kepada masyarakat?					
		23. Seberapa baik kualitas raskin setara dengan kualitas beras pada umumnya yang diberikan kepada masyarakat?					
		24. Seberapa baik pendistribusian raskin tepat kualitas yang diberikan kepada masyarakat dalam memberikan beras raskin?					

Skor butir pertanyaan Penyaluran Bantuan Beras Miskin pada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

No. Indikator	Skor yang Diperoleh	Skor Ideal	Kriteria	Keterangan
1	219	270	Baik	Skor yang diperoleh adalah jumlah skor setiap butir pertanyaan
2	235	270	Sangat Baik	
3	251	270	Sangat Baik	
4	242	270	Sangat Baik	Skor ideal = nilai tertinggi x jumlah responden (5x54)
5	233	270	Sangat Baik	
6	234	270	Sangat Baik	Persentase = skor yang diperoleh : dengan skor ideal x 100%
7	230	270	Sangat Baik	
8	235	270	Sangat Baik	
9	231	270	Sangat Baik	Menurut Eko Putro Skor Variabel $> 5.443,2 - 6.480 = SB$ $> 4.406,4 - 5.443,2 = B$
10	234	270	Sangat Baik	
11	235	270	Sangat Baik	
12	242	270	Sangat Baik	

13	233	270	Sangat Baik	$> 3,369,6 - 4.406,4 = \text{KB}$ $> 2.332,8 - 3.369,6 = \text{TB}$ $> 1.296 - 2.332,8 = \text{STB}$ Menurut Eko Putro Skor Indikator $> 226,8 - 270 = \text{SB}$ $> 183,6 - 266,8 = \text{B}$ $> 140,4 - 183,6 = \text{KB}$ $> 97,2 - 140,4 = \text{TB}$ $> 54 - 97,2 = \text{STB}$
14	237	270	Sangat Baik	
15	230	270	Sangat Baik	
16	239	270	Sangat Baik	
17	229	270	Sangat Baik	
18	233	270	Sangat Baik	
19	236	270	Sangat Baik	
20	246	270	Sangat Baik	
21	229	270	Sangat Baik	
22	236	270	Sangat Baik	
23	235	270	Sangat Baik	
24	239	270	Sangat Baik	
Σ	5.643	6.480	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada tabel 4.2 ternyata secara umum Penyaluran Bantuan Beras Miskin pada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori atau kriteria Sangat Baik (5.643).

3. c. Pembahasan

Pembahasan terhadap hasil penelitian dilakukan dengan didasarkan pada hasil pengujian dan analisis data mengenai Penyaluran Bantuan Beras Miskin pada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyaluran Bantuan Beras Miskin pada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berada dalam kriteria sangat baik. Penyaluran Beras Miskin dengan menggunakan 24 butir pertanyaan dari 24 indikator berdasarkan hasil dari kuesioner, skor yang diperoleh adalah 5.643. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap penyaluran bantuan beras miskin pada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo sangat baik, karena skor yang diperoleh hasil jawaban adalah relative besar. Berarti penyaluran bantuan beras miskin pada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo yang diterapkan sudah maksimal atau sudah memenuhi syarat dalam penyaluran beras miskin.

Sehingga dengan demikian, hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yang menyatakan bahwa penyaluran bantuan beras miskin pada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo diharapkan berada pada kategori baik dari nilai yang ditetapkan. Sehingga untuk hipotesis statistik yang menyatakan $H_a : \geq 4.406,4\%$ diterima dan $H_0 : \leq 4.406,4\%$ ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil jawaban responden dari pengujian hipotesis

pertanyaan variabel penyaluran bantuan beras miskin yang memperoleh thitung yaitu sangat baik (59,295%).

Dan data yang diperoleh termasuk valid, data tersebut dinyatakan valid karena hasil dari kriteria skor variabel dan kriteria skor indikator tersebut sama maka, data tersebut dikatakan data valid. Pembahasan dilakukan dengan berdasarkan pada teori para ahli dan sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi. Teori yang diangkat oleh peneliti berhubungan dengan Penyaluran Beras Miskin yaitu yang dikemukakan oleh Pedoman Umum Penyaluran Raskin Tahun 2012. Keenam dimensi pokok tersebut adalah :

1. Tepat Sasaran
Tepat sasaran penerima manfaat, beras miskin hanya diberikan kepada rumah tangga sasaran penerima manfaat yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat (DPM).
2. Tepat Jumlah
Jumlah beras miskin yang merupakan hak rumah tangga sasaran penerima manfaat sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu 15 Kg/ RTS/ bulan atau 180 Kg/ RTS/ tahun.
3. Tepat Harga
Harga tebus beras miskin adalah sebesar Rp1.600,00/ Kg netto di titik distribusi.
4. Tepat Waktu
Waktu pelaksanaan penyaluran beras kepada rumah tangga sasaran penerima manfaat sesuai dengan rencana penyaluran.
5. Tepat Administrasi
Terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu.
6. Tepat Kualitas
Terpenuhinya persyaratan kualitas beras sesuai dengan kualitas beras Bulog. (Pedoman Umum Penyaluran Raskin 2012).

IV. Kesimpulan

4.a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Penyaluran Bantuan Beras Miskin pada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata Penyaluran Bantuan Beras Miskin pada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo menghasilkan skor yang diperoleh sebesar 5.643. Artinya penyaluran bantuan beras miskin pada masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berada pada kriteria sangat baik (Jikaskor diperoleh antara 5.443,2% - 6.480% Sangat Baik). Hal ini dibuktikan dari jawaban seluruh responden dari skor butir pertanyaan yang menghasilkan kriteria sangat baik. Sehingga hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya diterima, dan hipotesis H₀ ditolak.

4.b. Saran

Beras untuk keluarga miskin atau Raskin fungsinya itu diperluas tidak lagi hanya untuk bantuan semata-mata untuk keluarga miskin melainkan juga sebagai salah satu fungsi utama dari pemerintah untuk pemberantasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penyaluran beras miskin harus maksimal sehingga kualitas dan kepuasan masyarakat utamanya masyarakat

penerima Raskin juga meningkat, serta penyaluran Raskin harus dipastikan tepat sasaran.

Adapun sasaran yang dapat diutarakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembagian Raskin seharusnya tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat administrasi, dan tepat kualitas, artinya dengan menggunakan dan mengimplementasikan 6T tersebut dalam penyaluran Raskin untuk masyarakat yang menerima beras sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai dan menciptakan maupun meningkatkan keadilan bagi seluruh masyarakat.
2. Aparat kelurahan yang memberikan pelayanan pada masyarakat penerima Raskin dapat dipertahankan dengan memberikan pelayanan yang maksimal, sehingga semua masyarakat mendapatkan pelayanan yang sama tanpa ada perbedaan status ataupun strata.
3. Melalui kepemimpinan Camat/ Lurah diharapkan mampu menciptakan kerja pegawai yang efektif sehingga dalam memenuhi fungsi kepelayanannya, pemerintah kecamatan/ kelurahan yang merupakan perangkat dari pemerintah Kabupaten/ Kota dapat membaca dan memberikan keinginan, kebutuhan, dan harapan yang diinginkan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam pelayanan

Referensi

- Assembly, U. G. (1948). Universal declaration of human rights. UN General Assembly, 302(2).
- Moh, K. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif–Kuantitatif.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pangan, D. K. (2006). Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006–2009. Jurnal Gizi dan Pangan, 1(1), 57-63.
- Sachs, J. D. (2012). From millennium development goals to sustainable development goals. *The Lancet*, 379(9832), 2206-2211.
- Shaw, D. J. (2007). World Food Summit, 1996. In *World Food Security* (pp. 347-360). Palgrave Macmillan, London.
- Singarimbun, M., & Efendi, S. (1991). Metodologi Penelitian. Jakarta LPSES.
- Suryana, A. (2008). Menelisik ketahanan pangan, kebijakan pangan, dan swasembada beras. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 1(1), 1-16.